

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun sedemikian rupa secara matang dan terperinci. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.¹⁷ Menurut pendapat Nurdin Usman, mengenai implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas saja akan tetapi suatu kegiatan yang sudah terencana secara matang untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁸ Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa

¹⁷ Beki Taufiq Ari Nugroho, *Implementasi Pendekatan Saintifik* (Yohyakarta: Deepublish, 2016). Hal 9

¹⁸ Usmandan Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). hal. 68

perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁹ Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁰

Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, yang semuanya harus berpedoman pada kurikulum. Salah satunya dalam kurikulum merdeka belajar.²¹

Oleh karena itu implementasi tidak bisa berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh objek yang bernama kurikulum. Jadi

¹⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 221.

²⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal 70.

²¹ Hamidah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smk Negeri 1 Demak ...," *Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Kediri* 6, no. 12 (2023): 7765–74.

implementasi kurikulum adalah proses dalam melaksanakan program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang tua lain dapat menerima serta melakukan perubahan yang nantinya akan diterapkan saat pembelajaran berlangsung dan memperoleh hasil yang diharapkan.²²

Secara etimologis, kurikulum berasal dari Bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang artinya tempat berpacu. Jadi, pada zaman Romawi Kuno di Yunani istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, yang artinya jarak harus di tempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*. Dalam Bahasa Arab, kata kurikulum yang digunakan adalah *manhaj*, berarti jalan terang yang dilewati manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Sedangkan (*manhaj al-disarah*) kurikulum pendidikan dalam kamus Tarbiyah ialah seperangkat perencanaan yang dijadikan sebagai acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.²³

²² Taufiq Ari Nugroho, *Implementasi Pendekatan Saintifik*. hal. 10

²³ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Al-Husna, 1986), hal 176.

Sehingga kurikulum meliputi seluruh kehidupan dan program dalam sekolah, yang artinya segala bentuk pengalaman anak dibawah tanggung jawab sekolah, tidak hanya meliputi bahan pelajaran akan tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi, hubungan sosial Antara guru dan siswa, metode pembelajaran dan cara mengevaluasi itulah termasuk dari bagian kurikulum.

Menurut Ujang Cepi Barlian, dkk. mengutip dari Hasbulloh, bahwa kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum untuk menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan harus ditunjang hal-hal sebagai berikut. Pertama, Adanya tenaga yang berkompeten. Kedua, Adanya fasilitas yang memadai. Ketiga, Adanya fasilitas bantu sebagai pendukung. Keempat, Adanya tenaga penunjang pendidikan seperti tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan, laboratorium. Kelima, Adanya dana yang memadai, keenam, Adanya manajemen yang baik. Ketujuh. Terpeliharanya budaya

menunjang; religius, moral, kebangsaan dan lain-lain, kedelapan, Kepemimpinan yang visioner transparan dan akun tabel.²⁴

Kurikulum merupakan unsur terpenting dalam sebuah pembelajaran, berikut beberapa pendapat para ahli mengenai kurikulum. Masykur mengutip pendapat Alice Miel yang mengatakan bahwa kurikulum merupakan semua kegiatan siswa dan guru yang di lengkapi dengan sarana prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan dan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.²⁵

Menurut pendapat Hilda Taba yang dikutip oleh Ina Magdalena menjelaskan bahwa kurikulum adalah sebuah rancangan pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan individu.²⁶

²⁴ Berlian Cepi Ujang, Solekah Siti, and Rahayu Puji, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal Of Educational And Language Research: Bajang Journal* vol 1 (2022): hal 4.

²⁵ Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, n.d., hal 87.

²⁶ Ina Magdalena, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hal 68.

Lain halnya dengan pendapat Crow & Crow sebagai mana dikutip oleh Fauzan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu. Kemudian Fauzan juga mengutip pendapat S. Nasution yang mengemukakan kurikulum formal itu harus memuat 4 komponen penting diantaranya yaitu: Tujuan pembelajaran yang baik itu harus bersifat umum dan spesifik, bahan pelajaran harus disusun secara sistematis, menyusun strategi belajar-mengajar serta memiliki sistem evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik, dan untuk mengetahui sampai mana tujuan pendidikan itu tercapai.²⁷

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwasannya penerapan kurikulum merupakan sebuah proses pempraktekan komponen kurikulum yang berisi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan

²⁷ Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Tangerang Selatan: GP Press, 2017), hal 55.

dan di lengkapi dengan evaluasi diakhir pembelajaran. Dan untuk menyeimbangkan dengan kemajuan zaman perludindakan pengembangan kurikulum pendidikan, agar pendidikan tidak tertindas oleh zaman. Pada akhirnya pada tahun 2019 Menteri Pendidikan Indonesia Bapak Nadiem Makarim mencetuskan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum merdeka belajar menurut Kemendikbud berangkat dari keinginan agar menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya pandai menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisi yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri.²⁸ Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum merdeka belajar kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam dimana kontenakan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu banyak untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dapat juga di katakana sebagai

²⁸ Meylan Saleh, “Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid 19,” *Jurnal Semnas Hardiknas* Vol. 1 (2020): hal 52.

kurikulum pembelajaran yang mengacu pada penguatan bakat dan minat peserta didik.²⁹

Pada hakikatnya kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Kurikulum merdeka berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Kelebihan dari kurikulum merdeka belajar yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim diantaranya yaitu: lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan lebih interaktif.³⁰

Dari pendapat Nadiem Makarim ini sudah sangat jelas bahwasannya sekolah haruslah menjadi tempat ternyaman untuk belajar, salah satu hal yang membuat nyaman peserta didik adalah dengan memberi kebebasan/kemerdekaan dalam belajarnya. Salah satunya yaitu dengan memberikan ruang kepada mereka untuk berkarya, berinovai dan berkembang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Konsep merdeka belajar ini sesuai dengan

²⁹ Madhakomala et al, *Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*, n.d., hal 165.

³⁰ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, hal 21.

firman Allah SWT yang tertuang dalam surah Al-Isra' ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (٨٤)

Artinya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), bahwasannya setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaanya masing-masing, Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (Q.S Al-Isra:84)

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwasannya setiap manusia dilahirkan dengan Fitrahnya yang berbeda-beda. Maka dari itu setiap manusia memiliki beraneka ragam sifat dan kemampuan. Sehingga pendidikan disini harus memberikan tempat untuk mengembangkan fitrahnya sebagai anak, dan sebagai pendidik kita tidak boleh memaksakan anak untuk memiliki kemampuan yang sama. Dengan adanya konsep merdeka belajar ini diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat di masa depannya.

Menurut Evi Susilowati dalam arielnya dia mengatakan kurikulum merdeka belajar memiliki 3 komponen penting yaitu:

Komponen pada tujuan, Mandiri terhadap cara, serta selalu melakukan refleksi. Di dalam kurikulum merdeka belajar juga terdapat 5 prinsip, yaitu: Kondisi peserta didik, pembelajaran sepanjang hayat, holistic, relevan dan berkelanjutan.³¹

Dari berbagai pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah pedoman pembelajaran yang dibuat dengan berbagai konten pembelajaran yang beragam, yang dibuat dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami konsep dan kompetensi pembelajaran secara optimal. Dalam kurikulum ini guru juga diharapkan dapat memberikan kebebasan dalam belajar kepada peserta didik dan penyampaian materi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, tanpa adanya unsur memaksakan dalam belajar pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman. Disisi lain guru juga dapat leluasa dalam menentukan perangkat ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan.

³¹ Susilowati, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2022, h 120.

Implementasi kurikulum merdeka belajar secara mandiri di sekolah dasar bagi lembaga pendidikan yang memilih mengimplementasikan kurikulum merdeka di lembaga pendidikannya, ada 3 kategori dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yang sudah ditetapkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.³²

Berikut ini penjelasannya:

1) Kategori Mandiri Belajar

Dalam kategori belajar ini satuan pendidikan dapat menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka, dengan tetap menggunakan kurikulum 2013 atau kurikulum 2013 yang di sederhanakan/kurikulum darurat.

2) Kategori Mandiri Berubah

Kategori mandiri berubah ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023 yang akan menerapkan kurikulum merdeka, dengan menggunakan

³² Riset Dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, “Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023.” (2022).

perangkat ajar yang disediakan dalam PMM sesuai jenjang satuan pendidikan untuk jenjang PIAUD, Kelas I, IV, VII dan X

3) Kategori Mandiri Berbagi

Dalam kategori mandiri berbagi ini satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka. Diperbolehkan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PIAUD, kelas I, IV, VII dan X

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ada 3 kategori yaitu: Mandiri belajar, Mandiri berubah dan Mandiri berbagi. Hal tersebut sebagai bukti bahwasannya pemerintah juga memberikan kebebasan suatu lembaga dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka dicetuskan oleh pemerintah dengan tujuan diharapkan mampu mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional di Negara Indonesia ini. Menurut Kemendikbud tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang memiliki karakter mulia serta penalaran yang tinggi serta mampu bersaing dengan

perkembangan teknologi yang ada.³³ Demi tercapai tujuan dari kurikulum merdeka belajar ini pemerintah pusat menyerahkan otoritas penyelenggaraan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah yang diwujudkan dalam fleksibilitas penyelenggaraan pendidikan seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan di sekolah yang mengacu pada prinsip kebijakan merdeka belajar yang ditetapkan pemerintah pusat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari adanya kurikulum merdeka belajar adalah untuk meningkatkan kualitas generasi muda yang ada di Indonesia. Seperti yang di cita-citakan bangsa di Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dikarenakan dalam kurikulum ini memuat nilai karakter yang dapat membuat anak memiliki akhlak yang mulia. Selain itu dalam kurikulum merdeka ini juga mengutamakan logika berfikir yang dapat meningkatkan sifat kritis pada anak, sehingga diharapkan generasi muda mampu menghadapi perkembangan

³³ Dirjen et al., “Buku Saku Merdeka Belajar,” 2022, hal. 11.

teknologi yang semakin canggih ini dan mampu bersaing dengan professional.

c. Landasan Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam membuat kurikulum juga harus memiliki landasan yang kuat, yang dapat dijadikan tolak ukur pendidikan di Indonesia. Dikarenakan dengan adanya kurikulum baru ini dapat memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Berikut ini landasan kurikulum merdeka antara lain:

- 1) Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 “... dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ...”. Dalam alinea ini terdapat cita-cita bangsa Indonesia yang harus diwujudkan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, ini sangat relevan dengan adanya kurikulum merdeka
- 2) UUD 1945 pasal 31 ayat 3 “... pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.” Disini pemerintah juga sudah membuktikannya dengan mencetuskan kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

- 3) Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang berbunyi: menimbang bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinmbungan.
- 4) UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁴

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

³⁴ Suryanto Kusumaryono, *Merdeka Belajar* (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020), hal 43.

Pada tahun ajaran baru 2022/2023 sekolah bisa menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan sekolah. Karakteristik utama dari kurikulum ini dalam mendukung pemulihan pembelajaran adalah: ³⁵

1) Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema penting sehingga bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu tersebut dengan sesuai tahapan dan kebutuhannya. Proyek ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi memecahkan masalah dalam berbagai macam kondisi serta menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar.

2) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

³⁵ Rizky Idhartono and Amelia, "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita", *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, *Jurnal Teknologi Pembelajaran* Vol. 6 No. (2022): hal. 93.

Tujuan kurikulum merdeka yaitu fokus terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Beberapa contoh metode pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi yaitu pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning*. Sekolah juga bukan lagi menekankan fokus terhadap soft skill.

3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan sesuai kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan local.

Kurikulum merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, karena guru, siswa dan sekolah lebih merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Contohnya, siswa tidak lagi belajar di kelas dengan sekedar menghafal dan membaca buku, namun juga siswa bisa belajar dimana saja untuk membuat suatu projek.

e. Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar ada beberapa prinsip pembelajaran yang harus diterapkan oleh

pendidik. Prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar, antara lain:³⁶

- 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajaran sepanjang hayat.
- 3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic.
- 4) Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan

³⁶ Yogi and Anggraena, “Pnduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Menengah” (<https://kurikulum.kemendikbut.go.id>, 2022, diakses 4 Maret 2023 pukul 22.16, 2022), hal 4-6.

Dapat diketahui bahwasanya kurikulum merdeka belajar memiliki 5 prinsip utama yaitu: pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik, menjadikan peserta didik menjadi pembelajaran sepanjang hayat, mendukung kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic, pembelajaran disusun secara relevan sesuai konteks perkembangan zaman, dan yang terakhir pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

f. Kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar

Setelah kita mengetahui konsep kurikulum merdeka yang lebih fokus pada optimalisasi konten yang bertujuan untuk menggali lebih dalam potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Menjadikan kurikulum merdeka menjadi lebih unggul jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, selain itu ada beberapa kelebihan dari kurikulum merdeka belajar ini, antara lain:

1) Lebih sederhana dan lebih mendalam

Dikarenakan materi yang diberikan oleh guru itu lebih fleksibel dan bersifat esensial, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih memberikan kesan yang lebih kepada peserta didik.

Mereka lebih bisa memahami lebih mendalam materi yang diberikan guru dikarenakan guru tidak secara terburu-buru dalam menyampaikan materi. Selain itu peserta didik juga lebih menikmati proses belajarnya.

2) Lebih relevan dan interaktif

Dalam kurikulum ini pembelajaran lebih banyak ke unsur pembuatan projek, sehingga peserta didik lebih banyak bereksplorasi dengan logika berfikirnya. Hal itu akan merangsang peserta didik untuk lebih aktif di kelas, serta berfikir kritis dalam proses pembelajaran.

3) Lebih Merdeka

Kurikulum merdeka lebih bersifat memerdekakan guru, peserta didik dan sekolah. Merdeka bagi peserta didik maksudnya yaitu peserta didik dapat memilih pembelajaran sesuai dengan bakat, minat dan aspirasinya. Merdeka bagi guru maksudnya, guru mengajar sesuai dengan tahapan dan capaian perkembangan masing-masing peserta didik, sehingga peserta didik tidak ada yang tertekan dalam pembelajaran. Merdeka bagi sekolah maksudnya, sekolah diberikan wewenang untuk mengembangkan

dan mengolah kurikulum sesuai dengan karakteristik sekolah dan peserta didik.³⁷

Kesimpulannya kurikulum merdeka memiliki tiga kelebihan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum merdeka lebih sederhana dan mendalam dalam hal materi yang diajarkan. Kemudian relevan dan interaktif dan yang terakhir kurikulum merdeka ini lebih bersifat memerdekakan siapapun, baik dari peserta didik, guru maupun pihak sekolah.

g. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI

Ada empat konsep khusus kurikulum merdeka belajar yang diterapkan pada pembelajaran PAI,³⁸ penjelasannya sebagai berikut:

1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang menyenangkan

Dalam konsep pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum merdeka belajar, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mengundang peserta didik untuk bergairah dalam belajar.

³⁷ Kemendikbud, *Merdeka Belajar Episode Kelima Belas: Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar*, 2022. hal. 23

³⁸ Hudri Salman and Khotibul Umam, "Konsep Dan Implementasi Merdeka Belajar Pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal of Islamic Studies* Vol. 2 No. (2022): hal 55.

2) Capaian Pembelajaran PAI Berdasarkan Fase

Sejak diterapkannya kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di sekolah dasar. Sekarang pembelajaran PAI didasarkan pada fase, Fase A untuk kelas 1 dan 2, Fase B kelas 3 dan 4, dan Fase C untuk kelas 5 dan 6 masing-masing mendapatkan 3 jam pelajaran selama seminggu, dan setiap akhir fase akan ditentukan capaian pembelajarannya.

3) Pembelajaran Berpihak pada Peserta Didik

Hal utama yang harus diperhatikan guru dalam menyusun modul ajar adalah harus memperhatikan kebutuhan peserta didiknya, sehingga nantinya pembelajaran tidak akan bertentangan dengan kebutuhan peserta didik.

4) Penilaian hasil belajar

Konsep penilaian hasil belajar PAI pada kurikulum merdeka belajar, dilakukan keseluruhan tahapan pembelajaran dan keseluruhan kompetensi peserta didik. Sehingga penilaian ini dilakukan untuk menilai kebermaknaan pemahaman peserta didik bukan hanya pada hafalan (kuantitas).

Menurut R. Suyanto Kusumaryono bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa dapat ditari beberapa poin yaitu: 1) Konsep “Merdeka Belajar” merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. 2) Guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui kelulusan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrument penilaian, merdeka dari berbagai perbuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi atau mempolitisasi guru. 3) Membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran disekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output). 4) Guru yang sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih *heppy* di dalam kelas, melalui

sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan siswa. Dan yang terakhir pada saat Kemendikbud memberikan pidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tersebut, diasumsikan tidak lagi menjadi gagasan melainkan lebih pada sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan.

h. Problematika Penerapan Kurikulum

Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya permasalahan atau masalah. Menurut KBBI *problem* artinya hal-hal yang masih belum terpecahkan. Jadi *problematika* atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan ketidaksesuaian antara teori atau kenyataan yang terjadi. Menurut Abd. Muhith *problematika* berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Problematic*" yang artinya persoalan dan masalah, kemudian diartikan dalam kamus Bahasa Indonesia yaitu *problem* berarti hal-hal yang belum dapat dipecahkan yang dapat menimbulkan permasalahan.

Problematika adalah suatu masalah yang membutuhkan pemecahan dalam masalah tersebut. Dengan adanya masalah dalam pendidikan maka akan dapat menghambat tercapainya

tujuan secara maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan solusi dalam penyelesaian masalah. Terdapat beberapa kendala diantaranya:

1) Problem yang berkaitan peserta didik

Peserta didik merupakan subjek dari semua kegiatan pendidikan. Karena pendidik hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator saja. Faktor internal peserta didik meliputi kecerdasan, perhatian, bakat, motivasi, minat, kedewasaan. Setiap peserta didik pasti memiliki masalah sehingga pendidik dituntut untuk mengetahui karakter serta keterampilan peserta didik.³⁹

2) Problem yang berkaitan dengan pendidik

Dalam proses pembelajaran pendidik ialah mata pelajaran utama. Jadi guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar dan tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran sehingga seorang pendidik tidak bisa membuat modul ajar dengan sembarangan atau asal-asalan dalam merancang KBM.⁴⁰

Problematika juga dapat terjadi pada guru untuk menjalankan perannya adalah adanya beberapa guru yang masih belum

³⁹ Didi Pianda, *Kinerja Guru* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 35.

⁴⁰ Faridatul Jannah, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar*, 2022.

mengerti cara menggunakan media pembelajaran, adapun hal itu disebabkan karena biaya yang dibutuhkan dalam membuat media pembelajaran serta materi yang cukup susah sehingga menimbulkan kesulitan dalam menciptakan media belajar. Karena di tangan pendidik terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya suatu pencapaian pembelajaran. Adapun masalah yang berkaitan dengan pendidik yaitu: masalah penguasaan guru terhadap materi dan masalah penguasaan guru dalam pengelolaan kelas.⁴¹

2. Implementasi Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dr Muhammad SA Ibrahimy (Bangladesh) mengemukakan pengertian dari pendidikan Islam yaitu suatu pendidikan yang masih berat dalam pandangan sebenarnya, dalam artian suatu sistem pendidikan yang dapat memudahkan seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya namun sesuai dengan cita-cita Islam. Yang dimaksud dengan cita-cita Islam yaitu manusia dapat dengan mudah menanggapi keinginannya namun tentu tidak

⁴¹ Mukaromah and Andriana, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran" No. 1 (2022): hal. 1.

menghilangkan sifat ajaran Islam yang baik. Hal itu dapat mengacu pada perkembangan hidup manusia di masa depan tanpa harus menghilangkan prinsip-prinsip Islam yang telah di amanahkan oleh Allah SWT kepada manusia, sehingga manusia dapat tetap mengikuti perkembangan teknologi yang ada namun tidak mengurangi unsur ke islamannya.

Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai suatu proses transformasi atau memindahkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pembelajaran yang baik dari guru kepada siswa melalui pertumbuhan dan perkembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan hidup dari segala aspek yang ada. Pendidikan Islam juga dapat mempengaruhi jiwa peserta didik melalui proses pembelajaran dengan menanamkan sikap takwa kepada Allah SWT dan membina akhlak yang baik dengan menegakkan suatu kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian baik sesuai dengan ajaran Islam.⁴²

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan seluruh

⁴² Bukhari Umur, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2018), hal 29.

potensi individu dan sosial manusia berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran agama Islam pada peserta didik saja melainkan juga memiliki pengertian yang sangat luas, baik pada aspek filosofis, content pembelajaran, maupun praktik pendidikan yang dijalankan oleh komunitas muslim.

Agar pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan fungsinya dan bermanfaat bagi manusia itu sendiri, maka perlu acuan pokok yang melandasinya. Karena pendidikan merupakan bagian yang terpenting dari kehidupan manusia. Maka acuan yang bisa dijadikan dasar bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat itu sendiri dimana pendidikan tersebut dapat dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Berdasarkan penjelasan diatas, sumber tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

(٦٤)

Artinya:

“ Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-kitab (Al-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka persilahkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (Q.S An-Nahl:64).⁴³

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW serta memiliki manfaat luas dan besar bagi perkembangan kebudayaan umat manusia. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan terlengkap, baik itu pendidikan masyarakat (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual, serta material dan alam semesta. Bila ditinjau dari proses turunnya secara berangsur-angsur, merupakan proses pendidikan yang ditunjukkan Allah SWT kepada manusia.

Nilai esensi dalam Al-Qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap zamannya, tanpa adanya suatu perubahan sama sekali. Pendidikan Islam yang ideal harus sepenuhnya

⁴³ Al-Qur'an Q.S An-Nahl:64

mengacu pada nilai dasar Al-Qur'an tanpa sedikitpun menghindarinya. Tidak satupun persoalan termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an.⁴⁴

2) Hadist (As-sunnah)

Hadis merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi SAW dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, hadis qauliyah yaitu berisikan ucapan, pernyataan, dan persetujuan Nabi. Kedua, hadis fi'liyat yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan Nabi. Ketiga, taqririyat merupakan persetujuan Nabi atas tindakan dan peristiwa.⁴⁵

3) Ijtihad

Secara etimologi ijtihad berasal dari kata *ijtihada yajtahidu ijtihtadan* yang artinya bersungguh-sungguh dalam mengerahkan segala kemampuannya guna melaksanakan suatu hal. Sedangkan secara terminology ijtihad merupakan bentuk sikap mencurahkan

⁴⁴ Umur, *Ilmu Pendidikan Islam*.

⁴⁵ Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hal. 19.

segala ide pikiran dan tenaga untuk dapat menggali serta menetapkan suatu hukum baru dari Al-Qur'an Sunnah.⁴⁶

Beberapa contoh hasil ijtihad yang dapat dijadikan dasar pendidikan Islam antara lain: a) Ketetapan para ulama' tentang diperbolehkan seorang guru menerima upah b) Ketetapan para ulama' terhadap tempat pendidikan Islam dari rumah ke masjid, ke madrasah, ke universitas dan sebagainya. c) Ketetapan para ulama' terhadap materi pendidikan Islam dari materi Al-Qur'an, hadist dan ilmu agama lainnya boleh ditambah dengan materi lain seperti ilmu bahasa, ilmu kedokteran dan sebagainya.

Di dalam dunia pendidikan, ijtihad ikut berperan aktif ketika menata suatu system pendidikan yang bersifat terbuka, yang cukup besar peranan dan pengaruhnya. Misalnya dalam menetapkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, meski secara umum tujuan yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an, akan tetapi masih harus diubah sesuai dengan kebutuhan manusianya. Ijtihad bukan berarti mengubah urutan tatanan peraturan yang lama,

⁴⁶ Nurhayati and Ali Imran Sinaga, *Fiqh Dan Udhul Fiqh* (Jakarta: Prada Media Group, 2018), hal. 43.

melainkan tetap memelihara tatanan lama yang baik dan mengambil tatanan baru yang lebih baik.⁴⁷

Dari hasil ijtihad ini, lahir peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, disekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga formal Indonesia.

b. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Jhon Dwey menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.⁴⁸ Pernyataan diatas mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia memerlukan adanya pendidikan maka kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan aktivitas pendidikan di dalamnya sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.

⁴⁷ Umur, *Ilmu Pendidikan Islam*.

⁴⁸ Jalaludin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 65.

Sedangkan Hasan Langgung berpendapat bahwa pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang: Pertama, sudut pandang individu dimana pendidikan berusaha untuk mengembangkan potensi individu. Kedua, sudut pandang masyarakat dimana pendidikan adalah usaha untuk mewariskan nilai-nilai budaya oleh generasi tua pada generasi muda agar nilai-nilai budaya tersebut terus hidup dan berlanjut di masyarakat.⁴⁹

Kedua pandangan diatas saling terintegrasi satu sama lain karena namun cara pandang ini erat kaitannya dengan latar belakang pandangan hidup mereka. Sebab bagaimanapun pandangan hidup ini mencerminkan jati diri yang harus dipertahankan serta dikembangkan dan selanjutnya diwariskan pada generasi muda masyarakat bersangkutan. Tentunya setiap masyarakat suatu bangsa memiliki pandangan hidup yang berbeda.

Pendidikan Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan usaha

⁴⁹ Langgung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*.

terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Oleh karena itu karakteristik dari pendidikan Islam meliputi pengajaran pendidikan Islam mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*habluminallah wa hablum minannas*). Adapun mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat 5 elemen, diantaranya: Al-Qur'an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih serta

sejarah peradaban Islam. Adapun elemen-elemen tersebut dijelaskan sebagai berikut:⁵⁰

Tabel 2.1 Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an dan Hadist	Pendidikan agama Islam dan budi pekerti menekankan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan Hadist dengan baik dan benar. Juga mengatar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual maupun kontekstual, mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari serta menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadist Nabi sebagai pedoman hidup seorang muslim.
Aqidah	Berkaitan dengan prinsip kepercayaan akan mengantarkan peserta didik dalam

⁵⁰ “Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menen,” n.d.

	<p>mengenal Allah, para Malaikat, kitab-kitab Allah, para nabi dan Rasul dan memahami konsep tentang hari akhir serta <i>qada'</i> dan <i>qadr</i>. Dengan keimanan inilah yang menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.</p>
Akhlak	<p>Ialah perilaku yang menjadi buah dari ilmu serta keimanan. Dengan akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam pendidikan agama Islam. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, membedakan antara perilaku baik (<i>Mahmudah</i>) dan tercela (<i>Mazmumah</i>). Dengan memahami perbedaan ini, bias menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan</p>

	<p>sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (<i>riyadah</i>), disiplin (<i>tazhib</i>) dan upaya dalam mengendalikan diri (<i>mujahadah</i>), juga landasan dan perilakunya. Baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta.</p>
Fiqih	<p>Adalah interpretasi atas syariat. Fiqih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (<i>mukallaf</i>) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah SWT. (<i>'ubdiyyah</i>) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (<i>mu'amalah</i>). Fiqih juga mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan serta ketentuan hukum dalam islam, implementasinya dalam ibadah dan mu'amalah.</p>

<p>Sejarah Perdaban Islam</p>	<p>Mendeskripsikan catatan tentang perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa, menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dan sejarah masa lalu, menganalisa berbagai macam peristiwa dan menerima berbagai macam kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanan (<i>ibrah</i>) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyingkapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun</p>
-----------------------------------	---

	peradaban di zamannya.
--	------------------------

c. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.⁵¹

Tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memberikan arahan kepada manusia agar mereka mampu menjadi khalifah atau pemimpin di muka bumi ini dengan sebaik mungkin, agar dapat mengemban atau melaksanakan tugas-tugas yang telah diamanahkan sehingga dapat

⁵¹ Moh. Abdullah dkk, *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), hal. 3.

menciptakan masyarakat yang makmur dan dapat mengolah isi bumi yang telah diciptakan Allah SWT sesuai kehendak-Nya.

- 2) Dapat memberikan arahan kepada manusia agar pelaksanaan tanggung jawabnya di muka bumi semata-mata dalam rangka beribadah kepada Allah SWT sehingga tanggung jawab tersebut dapat dilaksanakan dengan sangat ringan.
- 3) Memberikan arahan kepada manusia agar dapat berakhlak mulia sehingga tidak dapat menyalah gunakan fungsi dari kekhalifahannya atau masa kepemimpinannya.

Membina dan memberikan arahan kepada manusia untuk memiliki potensi akal, jiwa dan jasmani yang tinggi. Sehingga dia dapat menyeimbangkan ilmu, akhlak serta keterampilannya dalam mengemban tugas dan amanahnya.⁵²

Beberapa aspek yang perlu ditanamkan pada diri manusia menurut konsep pendidikan Islam yaitu: 1) Aspek pendidikan ketuhanan dan akhlak 2)Aspek pendidikan akal dan ilmu pengetahuan 3) Aspek pendidikan fisik 4)Aspek pendidikan kejiwaan 5) Aspek pendidikan keterampilan 6) Aspek social

⁵² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2019), hal. 3.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian yang terdahulu

No	Judul	Tahun	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian sekarang
1.	Skripsi Karya oleh Setra Rahayu “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di	2023	Kualitatif	Penelitian ini berfokus pada : 1) Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 74 Kota	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah lokasi penelitian ini berada di SD Negeri 74 Kota Bengkulu

	SD Negeri 74 Kota Bengkulu. 53			Bengkulu, yaitu: Adanya perkembang an kompetensi siswa melalui pembelajara n yang Fleksibel, Pencapaian Tujuan Pembelajaran n melalui penanaman Profil	Sedangkan penelitian peneliti berlokasi di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.p enelitian ini berfokus pada pengemban gan kmopetensi siswa serta faktor pendukung apa saja
--	---	--	--	--	--

⁵³ Setra Rahayu, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 74 Kota Bengkulu'

				<p>Pelajar dalam</p> <p>Pancasila penerapan</p> <p>yang juga kurikulum</p> <p>mulai merdeka.</p> <p>berkembang Dan peneliti</p> <p>. 2) Faktor lebih</p> <p>pendukung membahas</p> <p>dalam apakah</p> <p>Penerapan terdapat</p> <p>kurikulum permasalahan</p> <p>Merdeka n dalam</p> <p>Pada Mata implementa</p> <p>Pelajaran si</p> <p>Pendidikan kurikulum</p> <p>Agama merdeka di</p> <p>Islam ini SD Negeri</p> <p>meliputi 16 Kota</p> <p>tenaga Bengkulu.</p> <p>pendidik</p>
--	--	--	--	--

				yang didukung oleh sosialisasi kurikulum Merdeka, peran orang tua yang memperhatikan perkembangan siswa dalam belajar, serta sarana prasarana yang mendukung proses	
--	--	--	--	---	--

				belajar siswa.	
2.	Skripsi Karya oleh Faiqoh Qudrotillah “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidika	2023	Kualitatif	Hasil penelitian ini yaitu: 1) perencanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Panji	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah pada penelitin ini berfokus pada perencanaan ,

n Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023 » ⁵⁴				Situbondo dalam pembelajaran n PAI dilakukan secara mandiri dengan menganalisi s capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran n	pelaksanaan dan evaluasi sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada permasalahan n implementasi kurikulum merdeka
---	--	--	--	---	---

⁵⁴ Faiqoh Qudrotillah “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023”.

				<p>mengembangkan alur tujuan pembelajaran, melakukan penyusunan modul ajar, penyusunan jenis evaluasi pembelajaran. n. Perlaksanaan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan secara</p>	<p>belajar dan bagaimana cara mengatasi, kemudian terdapat perbedaan lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri Panji Situbondo Tengah Sedangkan penelitian peneliti</p>
--	--	--	--	---	--

				<p>tatap muka melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti meliputi penggunaan bahan ajar, media belajar berupa proyektor, penerapan metode <i>make a match</i> dan <i>talaqqi</i>, dan terakhir kegiatan</p>	<p>berlokasi di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.</p>
--	--	--	--	--	---

				penutup. Evaluasi kurikulum merdeka belajar menggunakan tiga asesmen, yaitu asesmen diagnostic yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran, asesmen formatif saat	
--	--	--	--	--	--

				pelaksanaan proses pembelajaran, dan asesmen sumatif pada akhir suatu materi, akhir semester dan akhir suatu fase dengan menggunakan teknik penilaian berupa tes dan non tes.	
--	--	--	--	---	--

				2) hasil yang diperoleh dari penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo, yaitu: adanya perkembangan an	
--	--	--	--	---	--

				kompetensi siswa melalui pembelajaran n yang fleksibel, pencapaian tujuan pembelajaran n melalui penanaman Profil Pancasila yang juga mulai berkembang .	
3.	Skripsi	202	Kualit	Hasil	Perbedaan

Karya oleh	3	atif	Penelitian	penelitian
Mila			ini	ini dengan
Anggraini.			implementa	penelitian
“Impleme			si merdeka	yang
ntasi			belajar pada	dilakukan
Kurikulum			pembelajara	peneliti
Merdeka			n	ialah pada
Belajar			Pendidikan	penelitian ini
Pada			Agama	berfokus
Pembelaja			Islam di	pada hanya
ran			SMP	membahas
Pendidika			Muhammad	kendala
n Agama			iyah 2	implementa
Islam Di			Gisting	si
SMP			Tanggamus	kurikulum
Muhamma			sudah	merdeka
diyah 2			dijalankan	sedangkan
Gisting			dengan	penelitian
Tanggamu			baik. Dalam	yang

	s. ⁵⁵			proses implemen sinya diketahui bahwa, terdapat upaya perencanaan , pelaksanaan dan evaluasi implemen si kurikulum merdeka, kemudian terdapat perbedaan Terdapat	dilakukan peneliti terdapat upaya dalam mengatasi kendala- kendala dalam implemen si kurikulum merdeka, kemudian terdapat perbedaan lokasi
--	------------------	--	--	--	--

⁵⁵ Mila Anggraini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Tanggamus."

				faktor	penelitian
				dalam	ini berada di
				implementa	SMA
				si merdeka	Negeri
				belajar di	Panji
				SMP	Situbondo
				Muhammad	Tengah
				iyah 2	Sedangkan
				Gisting	penelitian
				yaitu	peneliti
				kurangnya	berlokasi di
				pemahaman	SD Negeri
				dan	16 Kota
				pengalaman	Bengkulu.
				guru dalam	
				implementa	
				si merdeka	
				belajar serta	
				masih	

				adanya beberapa siswa yang belum memahami betul apa itu merdeka belajar.	
--	--	--	--	---	--

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ialah teori yang memiliki keterkaitan terhadap beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah, adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu:

